

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan suatu bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas SDM guna menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa itu sendiri. Maka sesuai dengan pasal 31 yaitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran (UUD, 1945). Merujuk dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia maka pemerintah dan swasta membangun sekolah-sekolah yang bertujuan memberikan pemerataan kesempatan kepada warga negara untuk mengikuti proses pendidikan.

Begitu pula dengan mutu lulusan tidak cukup bila hanya diukur dengan standar lokal saja, karena perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa. Terlebih lagi, di Indonesia saat ini memasuki era revolusi 4.0. Revolusi ini ditandai dengan adanya perpaduan teknologi dan pengaburan garis ruang fisik, digital, serta biologis, terlebih lagi pada bidang industri baru yang dikembangkan dengan basis pengetahuan kompetensi tingkat tinggi, sehingga bangsa yang berhasil adalah bangsa yang berpendidikan dengan standar mutu yang tinggi. Lukum (2019) mengemukakan bahwa pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini dipandang sebagai pengembangan tiga kompetensi besar abad ke-21, yakni kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka dituntutlah sumber daya yang handal dan memiliki kompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan

tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, kemauan bekerja yang efektif, dan berprestasi. Adapun hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0. adalah dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

Hal diatas juga didukung dengan adanya UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20, 2012).

Dalam rangka mencapai fungsi pendidikan nasional yang terdapat pada UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tersebut, maka diperlukanlah sebuah proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dari pelaksanaan proses belajar di sekolah ini diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan yang telah dirumuskan baik dari aspek hasil belajar maupun karakter siswa yang terbentuk dapat dicapai dengan optimal. Pencapaian ini juga dipengaruhi oleh peran guru dan siswa.

Rendahnya hasil belajar IPS dialami oleh siswa SMP di Kalimantan Barat, khususnya kota Singkawang. Dari daftar kota/kabupaten, jenjang SMP/MTs/SMPT berdasarkan jumlah nilai IPS USBN SMP/MTs Tahun Pelajaran 2018/2019 di Kalimantan Barat, nilai rata-rata USBN IPS SMP/MTs Tahun Pelajaran 2018/2019 di kota Singkawang adalah 47,23, dan pada mata pelajaran IPS tidak masuk dalam Ujian Nasional SMP.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata USBN mata pelajaran IPS siswa SMP di kota Singkawang masih kurang mengembirakan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPS siswa antara lain kemampuan penyerapan dan pemahaman siswa yang

berbeda tingkatannya. Berdasarkan wawancara dengan siswa, penyerapan dan pemahaman siswa ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Siswa sering kali memerlukan cara atau teknik yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Perbedaan kemampuan pemahaman kurang mendapat perhatian dari guru. Pembelajaran masih berpusat kepada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi sehingga siswa menjadi pasif, sedangkan seharusnya dalam era revolusi 4.0, pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pola pikir pembelajaran dapat bergeser dari berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*) Pranaja & Astuti (2019).

Akibat dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa kurang melatih kemampuan mengolah informasi dan kemandirian belajar siswa tidak terlatih. Lalu berdasarkan wawancara dengan guru, untuk penyelesaian tugas masih kurang dari 50% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak semua siswa mengerjakan tugas sampai selesai dan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas, hal tersebut berlaku dari sebelum adanya pandemi sampai sekarang ketika pandemi. Hal ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, minat bersaing dalam penyelesaian tugas serta strategi belajar yang masih kurang pada diri siswa.

Dari permasalahan yang terjadi di atas, maka seharusnya dalam pendidikan di era 4.0, peserta didik diuntut kreatifitasnya dalam belajar, yang artinya dengan kemandirian belajar siswa dan gaya kognitif siswa yang baik akan menciptakan peserta didik yg kreatif dalam belajarnya dan dapat mencari sumber pembelajaran nya sendiri, baik di dalam kelas mau pun dalam memecahkan masalah yg di hadapinya.

Untuk mengkaji rendahnya hasil belajar IPS siswa, perlu dilihat secara cermat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya faktor internal dan eksternal yang terdapat pada diri siswa. Menurut Alpian (2017) faktor internal siswa yang meliputi: faktor kesehatan, cacat tubuh,

intelengensi, perhatian, motif, minat, kemampuan, kematangan, kesiapan, kelelahan, bakat, motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa), termasuk di dalamnya gaya kognitif dan kemandirian belajar. Dari sekian banyak faktor intern, dalam penelitian ini hanya dibatasi dua faktor, yaitu kemandirian belajar siswa dan gaya kognitif.

Kemandirian belajar sebagai salah satu variabel belajar, merupakan karakteristik siswa yang perlu mendapat perhatian dan menjadi pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran. Pengertian kemandirian belajar yang lebih luas adalah, sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan, tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, serta melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya demi meningkatkan hasil belajarnya atas kemauan sendiri. Selain itu, hasil penelitian dari Yusuf (2017) juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Sejalan dengan penelitian diatas Novi, dkk (2013) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS.

Sedangkan gaya kognitif sebagai salah satu variabel belajar, merupakan karakteristik siswa yang perlu mendapat perhatian dan menjadi pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran matematika. Menurut Keefe, (Uno, 2008) gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.

Blacman dan Goldstein, juga Kominsky sebagaimana diutarakan Woolfolk dalam Hamzah (2008) menjelaskan bahwa banyak variasi gaya kognitif yang banyak diminati para pendidik, dan mereka membedakan gaya kognitif berdasarkan dimensi perbedaan aspek psikologis yang terdiri dari

Field Independence (FI) dan Field Dependence (FD). Individu yang memiliki gaya kognitif FI memiliki kemampuan lebih dalam menganalisis informasi yang kompleks dan yang tak terstruktur, serta mampu mengorganisasikannya untuk memecahkan masalah, dan tidak terpengaruh oleh kritik. Sebaliknya, individu dengan gaya kognitif FD memiliki kesulitan untuk mempelajari materi terstruktur, cenderung menerima organisasi yang diberikan dan tidak mampu untuk mengorganisasikannya kembali, mudah terpengaruh kritik, dan memerlukan instruksi lebih jelas mengenai bagaimana memecahkan masalah, tetapi memiliki ingatan yang baik untuk informasi sosial. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan Alpian (2017) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Badu (2015) yang menemukan terdapat pengaruh interaksi gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS

Hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan pada siswa dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran sebelumnya. Mahirah (2017) juga menyatakan kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri Singkawang” dalam rangka mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dan jika ada seberapa besar pengaruh tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Guru kurang memperhatikan faktor-faktor internal siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.
2. Kurangnya pertimbangan mengenai gaya kognitif siswa dan kemandirian belajar siswa dalam merancang pembelajaran yang kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.
3. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kemungkinan dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa.
4. Kurangnya kemandirian belajar siswa ketika proses pembelajaran IPS berlangsung diprediksi memberikan dampak terhadap hasil belajar IPS yang rendah. Siswa kurang memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajarnya karena menganggap bahwa segala tanggung jawab proses pembelajaran sepenuhnya ada pada guru.
5. Gaya kognitif siswa mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil belajar IPS siswa melalui kemandirian belajar siswa. Artinya semakin baik gaya kognitif siswa maka akan semakin baik juga kemandirian belajar siswa, yang akan berpengaruh dengan semakin baiknya hasil belajar IPS siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari deskripsi identifikasi masalah yang dijadikan objek penelitian ini difokuskan pada tiga variabel. Variabel yang mempengaruhi yaitu gaya kognitif siswa dan kemandirian belajar siswa, yang diduga berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar IPS siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Kemandirian belajar



dan Gaya Kognitif terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN Singkawang?”

Berdasarkan permasalahan umum diatas, maka perlu diberi batasan yang jelas agar tidak terjadi kekaburan dan cara pandang yang berbeda, agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka masalah tersebut dibatasi kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri Singkawang?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri Singkawang?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa dan gaya konitif secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri Singkawang?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitan diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata dalam proses pembelajaran IPS pada siswa SMP, khususnya siswa SMPN di kota Singkawang. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan pengetahuan tentang proses pembelajaran IPS di kelas, terutama tentang upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan mengetahui faktor-faktor penting yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dalam diri siswa, diantaranya adalah kemandirian belajar dan gaya kognitif. Oleh karena itu, dengan berbagai hambatan dan keterbatasan yang selama ini dialami oleh guru, pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang dan melakukan proses pembelajaran IPS.

Bagi pengelola pendidikan, dalam rangka peningkatan mutu perlu adanya pengetahuan tentang faktor-faktor penting apa saja dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS sehingga diharapkan dapat

memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Disamping itu, dalam batas-batas tertentu temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai proses pembelajaran IPS.

#### F. *State of The Art*

Penelitian tentang korelasi sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan beragam variabel pengaruh dan yang dipengaruhi, berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar.

Dodik Mulyono (2017) melakukan penelitian eksperimen yang berjudul *The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability*. Dari penelitian yang dilakukan telah didapatkan temuan bahwa: (1) Hasil belajar matematika siswa kelompok yang diajar oleh model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran matematika siswa hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan fasilitator siswa dan menjelaskan model, setelah mengontrol kemampuan awal siswa. (2) Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, setelah mengontrol kemampuan awal siswa. (3) Bagi siswa yang kemandirian belajarnya tinggi, hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi dari yang diberikan fasilitator siswa model dan menjelaskan, setelah, mengontrol kemampuan awal siswa. Bagi siswa yang kemandirian belajarnya rendah, hasil belajarnya pembelajaran matematika siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah lebih rendah dari yang diberikan oleh fasilitator siswa dan model penjelasan, setelah mengontrol kemampuan awal siswa, tetapi penelitian ini tidak mencari informasi gaya kognitif dan hasil belajar IPS siswa.



Prayekti (2018) dengan judul penelitian *The Influence of Cognitive Learning Style and Learning Independence on the Students' Learning Outcomes*. mendapat temuan bahwa (1) Secara signifikan variabel kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Mata kuliah termodinamika, sedangkan nilai signifikansi gaya kognitif =  $0,000 < = 5\%$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa hasil dalam kursus Ilmu Termodinamika. (2) Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Termodinamika matakuliah, dan gaya kognitif *field dependent* nilai signifikansi =  $0,007 < = 5\%$ , artinya Gaya kognitif FD sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Termodinamika tentu saja. (3) Nilai uji-t dependen lapangan signifikan pada  $0,021$  lebih rendah dari  $= 5\%$  yang berarti bahwa model sudah sesuai (kemandirian belajar dan gaya kognitif dependen sangat dipengaruhi hasil belajar siswa dalam kursus Ilmu Termodinamika). (4) Secara signifikan variabel kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan nilai signifikansi gaya kognitif independen =  $0,001 < = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya kognitif independen sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Termodinamika Kursus sains. (5) Secara signifikan kemandirian belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata kuliah Ilmu Termodinamika, dan nilai signifikansi gaya kognitif dependen =  $0,007 < = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif dependen berpengaruh kuat terhadap hasil belajar dalam kursus Ilmu Termodinamika. Akan tetapi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan matakuliah termodinamika.

Ery Novita Sari dan Zamroni (2019), melakukan penelitian *ex-post facto* dengan judul *The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school*. Mendapatkan temuan Kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar akuntansi siswa. Tetapi penelitian ini tidak mencari informasi gaya kognitif siswa.

Dameria Sinaga (2018) melakukan penelitian eksperimen dengan judul *Effect of Learning Strategies and Independence of Student Learning Outcomes Learning Science Skin Disease and Sex*. Mendapatkan temuan (1) hasil belajar siswa dengan strategi kooperatif lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan strategi ekspositori, (2) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa, (3) hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi ketika digunakan strategi kooperatif daripada ketika mereka belajar dengan strategi ekspositori, (4) hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah lebih tinggi ketika digunakan strategi kooperatif daripada ketika mereka belajar dengan strategi eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dermatologi dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kemampuan mahasiswa. Tetapi penelitian ini tidak mencari data gaya kognitif dan dilakukan pada mahasiswa dengan matakuliah dermatologi.

Sigit, Nurmala, dan Komala (2019) melakukan penelitian *ex-post facto* dengan judul *The Effect of Cognitive Style and Learning Independence on High School Student Learning Outcomes on Biodiversity Materials*. Mendapatkan temuan bahwa terdapat pengaruh Gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa pada materi Biodiversity, terdapat pengaruh pembelajaran kemandirian hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati, dan terdapat interaksi antara gaya kognitif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi Biodiversity. Tetapi data hasil belajar yang digunakan adalah data siswa kelas X pada materi Biodiversity.

Suhaila, Indrawati, dan Syabrus (2018) melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Ips Kelas Xi Sma Ylpi Pekanbaru*. Mendapatkan temuan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ , kesiapan belajar berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan kesiapan belajar dengan hasil

belajar ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ . Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,713 artinya menjelaskan variabel kemampuan kemandirian belajar dan kesiapan belajar dalam menjelaskan variabel hasil belajar sebesar 71,3% sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang belum dibahas. Tetapi dalam penelitian ini tidak menginformasikan data gaya kognitif siswa dan penelitian dilakukan pada siswa kelas XI pada matapelajaran ekonomi.

Anwar Bey dan La Narfin (2013) melakukan penelitian *ex-post facto* dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. Mendapatkan temuan bahwa kemandirian belajar matematika diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. Namun penelitian ini tidak menginformasikan data gaya kognitif dan penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA.

Nunuk Suryani (2014) melakukan penelitian dengan metode survey yang berjudul Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. Mendapatkan temuan bahwa gaya kognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 1. Namun pada penelitian ini tidak terdapat informasi mengenai kemandirian belajar dan penelitian dilakukan pada mahasiswa.

Penelitian-penelitian relevan tersebut di atas secara empiris telah mengkaji atau menganalisis tentang pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa SMA dan mahasiswa pada mata pelajaran matematika, ekonomi, IPA, dan matakuliah akuntansi keuangan serta dermatologi. Sehingga posisi penelitian ini terhadap penelitian-penelitian tersebut sebagai *state of the art* adalah penelitian ini selain menganalisis pengaruh kemandirian dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa juga akan menganalisis pengaruh kemandirian belajar siswa dan gaya kognitif secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN. Kemudian pada penelitian terdahulu alat pengumpulan data untuk hasil belajar menggunakan butir soal (tes), dan untuk gaya kognitif lebih

sering dipadukan dengan model pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini untuk alat pengumpulan data hasil belajar menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan berkas atau data hasil belajar yang ada pada guru, dan pada penelitian ini gaya kognitif dipadukan dengan kemandirian belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar.

penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan pengetahuan tentang proses pembelajaran IPS di kelas, terutama tentang upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan mengetahui faktor-faktor penting yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dalam diri siswa, diantaranya adalah kemandirian belajar dan gaya kognitif. Oleh karena itu, dengan berbagai hambatan dan keterbatasan yang selama ini dialami oleh guru, pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang dan melakukan proses pembelajaran IPS. Dan untuk pembelajaran dikelas Guru sebaiknya memberikan perlakuan yang berbeda terhadap siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar karena hal ini dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan gaya kognitif yang berbeda-beda pada siswa.



*Meneguhkan dan  
Menantabkan Bangsa*